

WORKSHOP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN CARA MENGATASI HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN SIKAP KOLABORATIF BAGI PENGURUS OSIS SMAN 9 MATARAM

Ni Putu Sinta Dewi¹, Muhammad Fathoni², Opan Satria Mandala³, Ni Kt Putri Nila Sudewi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Bumigora Mataram

e-mail: sintadewi@universitasbumigora.ac.id¹, muhammad.fathoni@universitasbumigora.ac.id²,
opansatria@universitasbumigora.ac.id³, putri.nila@universitasbumigora.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan pengembangan pengetahuan dan kompetensi bagi pengurus OSIS SMAN 9 Mataram tentang komunikasi interpersonal dalam membangun sikap kolaboratif sangat penting dalam melangsungkan kegiatan organisasi. Kemampuan komunikasi interpersonal dan cara mengatasi hambatan komunikasi akan mempengaruhi citra dan peran masing-masing individu dalam organisasi. Tujuan dari kegiatan workshop ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kinerja pengurus OSIS SMAN 9 Mataram melalui kompetensi komunikasi interpersonal yang dimiliki untuk mengatasi hambatan komunikasi. Pelaksanaan kegiatan Workshop dilaksanakan di SMAN 9 Mataram dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab berkaitan tentang komunikasi interpersonal dan cara mengatasi hambatan komunikasi dalam membangun sikap kolaboratif. Kegiatan workshop ini diikuti oleh seluruh pengurus OSIS SMAN 9 Mataram dengan pelaksanaan acara diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan memetakan masalah yang pernah dialami oleh pengurus OSIS SMAN 9 Mataram dan dilanjutkan dengan pemaparan materi. Pemaparan materi mengulas tentang komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal dan cara dalam mengatasi hambatan komunikasi. Pelaksanaan kegiatan workshop yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta kesadaran tentang esensi komunikasi interpersonal dan cara dalam mengatasi hambatan komunikasi dalam meningkatkan semangat kerja pengurus OSIS SMAN 9 Mataram.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Hambatan Komunikasi, Kolaboratif

Abstract

Knowledge and competency development activities for OSIS SMAN 9 Mataram about interpersonal communication in building a collaborative attitude is very important in carrying out organizational activities. Interpersonal communication skills and the way to overcome communication barriers will be able to influence the image and role of each individual in the organization. The purpose of this workshop is to increase the productivity and performance of the OSIS SMAN 9 Mataram through its interpersonal communication competencies to overcome communication barriers. The workshop activities were carried out at SMAN 9 Mataram using the lecture, demonstration, question and answer method about interpersonal communication and the way to overcome communication barriers in building a collaborative attitude. This workshop was attended by all OSIS management of SMAN 9 Mataram with the implementation of the event starting with the opening, followed by mapping the problems that had been experienced by the OSIS management of SMAN 9 Mataram and continued with material presentation. Presentation of material about interpersonal communication, the purpose of interpersonal communication and the way to overcome communication barriers. The implementation of the workshop that have been carried out shows an increase in knowledge and awareness about the essence of interpersonal communication and the way to overcome communication barriers in increasing the morale of OSIS SMAN 9 Mataram management.

Keywords: Interpersonal Communication, Communication Barriers, Collaborative

PENDAHULUAN

Komunikasi yang baik selalu diperlukan dalam menjalani hubungan sosial dan manusia sebagai makhluk sosial selalu memerlukan komunikasi dalam menyampaikan tujuan ataupun keinginannya. Kebutuhan berkomunikasi selalu melekat dalam diri setiap manusia sehingga komunikasi menjadi salah satu aspek terpenting dalam menjalani kehidupan berorganisasi. Peran komunikasi dalam organisasi untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada namun tidak jarang juga ketika komunikasi tidak dilakukan dengan baik menimbulkan kesenjangan.

Manusia ketika berhubungan dengan manusia lainnya berkomunikasi dengan memanfaatkan salah satu bahasa sebagai lambang menyampaikan pesan atau informasi dalam menentukan tujuan dari keberlangsungan komunikasi yang terjadi (Usman, 2001). Begitu pentingnya komunikasi dalam menentukan tujuan termasuk membangun dan mempererat hubungan antara anggota dan pimpinan organisasi. Kemampuan komunikasi dalam menjalin kerja sama dan sikap saling menghormati antara pimpinan dan anggota dalam organisasi berpeluang besar menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkannya.

Adapun salah satu bentuk komunikasi antar manusia yang seringkali dilakukan adalah bentuk dari komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan antarindividu dengan salah satu tujuan memahami diri dan mengetahui cara pandang, sikap dan perilaku orang lain secara personal ataupun memperkuat terbangunnya relasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Komunikasi interpersonal dicirikan dengan adanya arus informasi saling memberikan feedback (umpan balik) (Agustin et al., 2023).

Bentuk komunikasi interpersonal dikatakan efektif karena lebih memudahkan antara individu untuk memahami persepsi, perspektif dan saling pengertian dalam berinteraksi. Akan tetapi tidak jarang juga dalam komunikasi interpersonal akan terjadi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi dan menimbulkan konflik apabila dalam prosesnya tidak menggunakan pendekatan yang tepat. Pendekatan dilakukan dengan kemampuan mendengarkan, menerima, mencerna, mengelola dan dapat memahami pesan dengan baik. Apabila kurangnya kemampuan mendengarkan dan sulit memahami perspektif serta tidak mengerti terhadap isi pesan yang disampaikan tentu akan terjadinya noise (gangguan).

Gangguan komunikasi ini terjadi karena adanya hambatan individual dan hambatan organisasional. Apabila dijabarkan terkait hambatan-hambatan tersebut berkaitan dengan Kesalahpahaman dalam memahami pesan semantik, perihal yang berhubungan dengan kredibilitas individu, adanya perbedaan tingkat manajemen, terdapat keterbatasan dalam berkomunikasi, munculnya persepsi yang berbeda antarbagian, kemampuan mendengarkan yang rendah, terkait kelebihan beban kerja, adanya penilaian awal terhadap subjek tertentu (Fuad, 2015). Hambatan dalam komunikasi menjadi salah satu kendala dalam proses komunikasi yang dilakukan karena keberadaan hambatan cenderung menghalangi penyampaian ataupun penerimaan pesan komunikasi. Pengaruh hambatan komunikasi berdampak secara signifikan terhadap pengembangan hubungan masing-masing individu. Apabila dalam menyampaikan pesan komunikasi terjadinya hambatan juga akan mempengaruhi makna pesan yang disampaikan.

Proses penyampaian komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila makna dari isi pesan yang disampaikan oleh komunikator memiliki pemahaman atau persepsi yang sama terhadap makna pesan yang diterima atau ditangkap oleh komunikan. Walaupun hambatan dapat terjadi dalam proses penyampaiannya karena adanya distorsi pesan yang akhirnya menghambat keberlangsungan dari komunikasi (Harivarman, 2017). Pesan komunikasi secara efektif terjadi apabila adanya persamaan persepsi antara yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Apabila dalam proses penyampaian pesan tidak terdapat persamaan persepsi ataupun makna terhadap isi pesan maka akan terjadinya hambatan dalam penyampaian pesan komunikasi yang akhirnya mempengaruhi keberlangsungan organisasi. Distorsi pesan dipastikan pernah terjadi dalam suatu organisasi dan apabila dibiarkan akan menjadi hambatan proses penyampaian pesan dan mempengaruhi terjadinya konflik internal organisasi.

Konflik antara individu dalam organisasi seringkali dipengaruhi oleh komunikasi yang tidak dijalankan dengan baik. Sehingga dari konflik yang terjadi akan mempengaruhi perkembangan individu dalam organisasi dan mempengaruhi citra serta reputasi organisasi. Apabila adanya konflik karena hambatan komunikasi tentu akan memberikan dampak pada berkurangnya sikap kolaboratif bagi individu yang terdapat dalam organisasi tersebut. Sehingga, tujuan organisasi menjadi tidak tercapai apabila terdapat hambatan dalam komunikasi yang terjadi pada individu dalam organisasi.

Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah begitu esensial dalam mensukseskan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Pengurus OSIS merupakan siswa/siswi pilihan yang dipercaya mendukung atau membantu terlaksananya visi, misi dan tujuan sekolah (Septiyaningrum & Listyaningsih, 2020). Di dalam menunjang keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah kinerja dari pengurus OSIS diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan sekolah. Untuk itu dalam mencapai keberhasilan kinerja, Pengurus OSIS harus melakukan proses komunikasi yang baik dan efektif melalui bentuk komunikasi interpersonal dalam organisasi untuk memecahkan setiap persoalan

organisasi yang disebabkan karena hambatan komunikasi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah apabila membangun sikap kolaboratif sangat penting mengatasi hambatan dalam komunikasi melalui komunikasi interpersonal yang dijalankan dengan baik, karena salah satu faktor penentu dalam membangun sikap kolaboratif dalam organisasi adalah komunikasi. Apabila hambatan komunikasi tidak segera diatasi maka akan berpengaruh pada penurunan produktivitas pengurus OSIS dalam melaksanakan kinerjanya dan mencapai tujuan-tujuan yang secara bersama telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis situasi ditemukan beberapa permasalahan mitra di antaranya adalah adanya hambatan komunikasi berkaitan dengan 1) miskomunikasi atau miskonsepsi; 2) Kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan memulai komunikasi; 3) Kurangnya feedback; 4) Gangguan atau kendala pada media komunikasi yang digunakan.

Adapun terkait mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah SMAN 9 Mataram dengan target sasaran seluruh pengurus OSIS. Hasil kegiatan dari pengabdian diharapkan pengurus OSIS SMAN 9 Mataram dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam mengatasi hambatan komunikasi dalam organisasi. Selain daripada itu, kegiatan workshop ini diharapkan dapat memberikan upaya dan solusi dalam mengatasi hambatan komunikasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan terbangun sikap kolaboratif secara berkelanjutan di antara pengurus OSIS SMAN 9 Mataram. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan, wawasan, maupun keterampilan pada pengurus OSIS SMAN 9 Mataram terkait komunikasi interpersonal dalam membangun sikap kolaboratif di organisasi.

METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di SMA Negeri 9 Mataram dalam bentuk workshop. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab. Metode ceramah merupakan model yang digunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan menyampaikan materi secara verbal (ekspositori) (Nurhaliza et al., 2021). Materi yang disampaikan dalam pengabdian ini dengan menggunakan metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan tentang konsep dasar komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, hambatan-hambatan komunikasi, cara mengatasi hambatan komunikasi dalam membangun sikap kolaboratif di organisasi. Metode ceramah juga ditunjang dengan menayangkan materi di power point melalui penggunaan sarana berupa laptop dan LCD.

Metode demonstrasi merupakan pembelajaran dengan mempertunjukkan suatu proses, situasi, benda atau situasi tertentu berupa wujud sebenarnya maupun tiruan yang disertai petunjuk ataupun penjelasan oleh tutor kepada peserta didik (Wulandari, 2021). Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode demonstrasi sebagai cara untuk mengetahui hambatan komunikasi yang pernah dialami dan sejauhmana pemahaman yang dimiliki tentang komunikasi interpersonal. Metode demonstrasi ini dilakukan dengan mempersiapkan sarana seperti selembar kertas yang disiapkan oleh tim pengabdian yang dibagikan kepada pengurus OSIS SMAN 9 Mataram. Tim pengabdian memberikan petunjuk teknis kepada pengurus OSIS untuk menuliskan tentang sejauhmana pemahaman pengurus OSIS tentang komunikasi interpersonal dan hambatan-hambatan komunikasi yang secara empiris pernah dialami oleh pengurus OSIS SMAN 9 Mataram. Diakhir pemateri memberikan solusi mengatasi hambatan-hambatan komunikasi dalam membangun sikap kolaboratif.

Bentuk workshop dalam pengabdian ini juga dilaksanakan dengan menggunakan metode tanya jawab. Penerapan metode tanya jawab dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk merangsang peserta didik dalam mengeluarkan pendapatnya (Safira et al., 2021). Pelaksanaan workshop melalui metode tanya jawab diawali dengan penyampaian materi. Adapun bersamaan dengan penyampaian materi tersebut pemateri pengabdian memberikan pertanyaan sesuai dengan topik materi yang disampaikan berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan hambatan komunikasi. Hal ini dilakukan dalam merangsang kreativitas Pengurus OSIS SMAN 9 Mataram untuk menelusuri jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan dari topik materi yang disampaikan. Setiap Pengurus OSIS yang memberikan jawaban diberikan reward disesuaikan dengan kualitas jawaban yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMAN 9 Mataram dengan sasaran peserta adalah Pengurus OSIS. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan judul membangun sikap kolaboratif bagi Pengurus OSIS SMAN 9 Mataram. Tujuan kegiatan

pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman secara komprehensif pentingnya komunikasi interpersonal di suatu organisasi dan dalam mengatasi hambatan komunikasi.

Hambatan komunikasi yang dibiarkan cenderung mempengaruhi hubungan internal dalam organisasi sehingga akan menghambat kinerja individu. Tidak dapat dipungkiri hambatan komunikasi dalam organisasi bisa terjadi kapan saja sehingga, hal ini berpengaruh pada dorongan atau semangat bekerja menjalankan tugas dan tanggung jawab di organisasi (Oey, 2014). Di dalam membangun sikap kolaboratif sangat penting untuk mengatasi hambatan komunikasi dan membangun komunikasi secara interpersonal yang baik dan selaras disesuaikan dengan tujuan. Salah satu faktor utama dalam mempengaruhi sikap kolaboratif di dalam organisasi secara berkelanjutan terjadi melalui komunikasi yang baik dengan harapan melalui workshop komunikasi interpersonal ini memberikan pemahaman yang tidak hanya secara teoretis namun juga secara praktis untuk dapat dijadikan acuan melakukan komunikasi secara interpersonal dalam suatu organisasi.



Gambar 1. Pembukaan Acara Workshosp

Adapun Pembukaan workshop diawali dengan perkenalan dan memberikan gambaran awal tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pemantik. Pemantik berusaha merangsang peserta workshop untuk menggali pemahaman tentang komunikasi interpersonal. Pengurus OSIS SMAN 9 Mataram selanjutnya memberikan feedback kepada pemantik berkaitan dengan pemahaman mereka tentang komunikasi interpersonal. Kegiatan workshop selanjutnya diserahkan kepada pemateri untuk memberikan pemaparan secara komprehensif tentang komunikasi interpersonal, hambatan komunikasi dan cara mengatasi hambatan komunikasi di organisasi dalam membangun sikap kolaboratif.

Memetakan Masalah Tentang Hambatan Komunikasi di Pengurus OSIS SMAN 9 Mataram

Pengurus OSIS SMAN 9 Mataram memetakan masalah tentang hambatan komunikasi yang pernah terjadi di dalam organisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan selebar kertas kepada seluruh pengurus OSIS yang hadir dalam kegiatan workshop. Selanjutnya pengurus OSIS SMAN 9 Mataram diinstruksikan untuk menulis hambatan komunikasi yang secara interpersonal dialami. Tujuan dari memetakan masalah dilakukan untuk mengetahui hambatan yang pernah terjadi dalam organisasi berkaitan dengan komunikasi. Sehingga di dalam memetakan masalah yang secara eksplisit oleh pengurus OSIS, pemateri dapat lebih memahami permasalahan yang tengah dihadapi dan melalui pemaparan materi diharapkan dapat memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan.



Gambar 2. Tim Pengabdian Memantau Pengurus OSIS dalam Memetakan Masalah

Ketika Tim Pengabdian melakukan pemantauan terhadap Pengurus OSIS SMAN 9 Mataram dalam memetakan masalah ditemukan beberapa hambatan komunikasi yang pernah dialami di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya kekeliruan dalam memahami isi pesan yang disampaikan.
2. Kurangnya umpan balik dalam komunikasi sehingga menyebabkan komunikator sebagai pengirim pesan kurang mengetahui pesan tersebut dapat dipahami atau tidak oleh penerima pesan.
3. Adanya hambatan karena faktor manusiawi seperti sikap keras kepala dalam berkomunikasi, prasangka dan persepsi individu yang berlebihan terhadap individu lainnya dalam suatu organisasi dan tidak ada rasa percaya diri dalam berkomunikasi.
4. Jarak dalam berkomunikasi karena dipengaruhi oleh hubungan kakak tingkat dan adik tingkat/senior dan junior dalam organisasi.
5. Hambatan penggunaan media komunikasi yang digunakan seperti keterbatasan signal ketika berkomunikasi melalui Whatsapp sehingga pesan tidak dapat diterima dengan baik.

Pemaparan Materi Workshop Komunikasi Interpersonal, Tujuan dan Hambatan dalam Komunikasi

Materi workshop disampaikan dengan penyampaian awal mengulas tentang komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan melalui tatap muka atau menggunakan media komunikasi dan melahirkan feedback oleh masing-masing pihak yang sedang berkomunikasi. Di dalam komunikasi interpersonal ini lebih menekankan pada proses saling menerima, saling memberi respon sehingga diharapkan dari setiap pesan yang disampaikan melalui komunikasi interpersonal adanya sikap saling keterbukaan untuk saling menerima persepsi individu termasuk juga bersikap tenggang rasa.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Pemateri selanjutnya memaparkan tentang tujuan komunikasi interpersonal yang dalam keterangannya menjelaskan bahwa tujuannya adalah menjaga dan merawat hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Selain itu dalam pemaparan materi tersebut juga menjelaskan tentang komunikasi interpersonal memiliki tujuan untuk dapat memahami orang lain dan juga diri sendiri secara personal. Secara lebih implisit tujuan dari komunikasi interpersonal juga untuk memudahkan dalam merubah perilaku dan sikap orang lain.

Setelah pemateri memaparkan tentang tujuan komunikasi interpersonal dilanjutkan dengan menjelaskan bahwa hambatan komunikasi bisa terjadi dalam keadaan apa saja dan perlu untuk diantisipasi keberadaannya karena apabila tidak demikian maka hambatan komunikasi ini tentu akan mempengaruhi segala aktivitas dalam suatu organisasi. Hambatan komunikasi ini bisa terjadi karena faktor pengirim maupun penerima pesan. Pengirim yang tidak terlalu jelas dalam menyampaikan informasi karena biasanya hal ini dipengaruhi oleh keadaan dan situasi yang sedang dialami oleh pengirim pesan. Hambatan dari penerima pesan karena kurangnya dalam menginterpretasikan setiap pesan yang diterima sehingga adanya kekeliruan memaknai setiap pesan yang ditangkap. Selain itu adanya gangguan pada media komunikasi dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan menjadi tidak benar-benar jelas. Secara eksplisit hambatan komunikasi ini juga terjadi karena faktor individu seperti adanya pandangan atau prasangka negatif terhadap individu lainnya.



Gambar 4. Pemberian *Reward* Bagi Pengurus OSIS

Adapun materi dalam proses penyampaiannya juga dilakukan tanya jawab kepada seluruh pengurus OSIS SMAN 9 Mataram. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman pengurus OSIS SMAN 9 Mataram tentang materi komunikasi interpersonal yang telah disampaikan dalam acara workshop. Situasional ketika materi disampaikan oleh tim pengabdian, pengurus OSIS SMAN 9 Mataram begitu antusias memperhatikan terkait substansi topik komunikasi interpersonal, tujuan dan hambatan komunikasi dalam workshop tersebut termasuk menjawab setiap pertanyaan yang dilakukan oleh pengurus OSIS SMAN 9 Mataram. Setiap pengurus OSIS SMAN 9 Mataram yang telah menjawab pertanyaan diberikan reward.

Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi dalam Membangun Sikap Kolaboratif Bagi Pengurus OSIS SMAN 9 Mataram.

Berdasarkan permasalahan mengenai hambatan komunikasi yang secara empiris pernah dialami oleh pengurus OSIS SMAN 9 Mataram, adapun cara mengatasi hambatan komunikasi dalam membangun sikap kolaboratif yang disampaikan dalam pemaparan materi pengabdian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya mendengarkan dengan baik pesan yang disampaikan oleh komunikator dan melakukan interpretasi secara benar, apabila terdapat pesan yang kurang jelas segera dikonfirmasi ataupun diklarifikasi.
2. Lakukan feedback atau umpan balik dengan segera terhadap isi pesan yang diterima sehingga memudahkan komunikator untuk memahami setiap pesan yang disampaikan sudah secara jelas ditangkap oleh komunikan.
3. Perlu adanya pengendalian diri dan melepas stereotip negatif dalam berkomunikasi agar tumbuh sikap saling mengerti dan memahami antara personal komunikator dan komunikan.
4. Sangat penting dalam mengetahui kelemahan dan kelebihan dari media komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi. Apabila berkomunikasi secara interpersonal menggunakan media perlu dilakukannya pengecekan terhadap media komunikasi yang digunakan.
5. Melepas belenggu egosentris untuk membangun hubungan yang selaras dan harmonis antara peserta komunikasi untuk menjadikan proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif.
6. Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh komunikan karena bahasa memiliki peranan terpenting dalam keberlangsungan proses komunikasi.
7. Hindari penggunaan kata atau istilah-istilah yang sulit dipahami ketika berkomunikasi.
8. Perhatikan kondisi atau keadaan ketika berkomunikasi.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang Workshop Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Sikap Kolaboratif Bagi pengurus OSIS SMAN 9 Mataram dapat disimpulkan bahwa dalam membangun sikap kolaboratif sangat penting untuk melakukan komunikasi interpersonal dan mengatasi hambatan komunikasi dalam organisasi. Hambatan komunikasi menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi oleh pengurus OSIS SMAN 9 Mataram untuk keberhasilan melaksanakan aktivitas organisasi. Oleh karena itu, pengurus OSIS SMAN 9 Mataram dalam manajemen organisasi sangat perlu mengimplementasikan komunikasi interpersonal secara efektif dalam mengatasi hambatan komunikasi di organisasi. Peningkatan kompetensi komunikasi

interpersonal dilakukan melalui workshop dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan mengatasi hambatan komunikasi dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. R. A., Rahimia, N., Hasyim, M. M., Ramadina Rosetia, J., & Fajar Kurniawati, M. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Penyintas Covid-19 Tahun 2020. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 32–40. <https://doi.org/10.33822/Jep.V6i1.4498>
- Fuad, A. (2015). Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Menghadapi Konflik Organisasi. *Orasi*, Vi(1), 1–9. <http://satun108.com/forums/index.php/topic,509.0.html>
- Harivarman, D. (2017). Hambatan Komunikasi Internal Di Organisasi Pemerintahan. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 508–519. <https://doi.org/10.24329/aspikom.V3i3.171>
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Oey, A. M. W. (2014). Pengaruh Hambatan Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di Dalam Organisasi Pt. Liebherr Indonesia Perkasa, Balikpapan. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*, 2(1), 2–10.
- Safira, Bahrin, & Fauzia, S. N. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Septianingrum, I. N., & Listyaningsih. (2020). Strategi Pembina Osis Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Pengurus Osis Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto Iis Nur Septianingrum Listyaningsih. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(03), 1117–1131.
- Usman, R. (2001). Konflik Dalam Perspektif Komunikasi : Suatu Tinjauan Teoritis. *Mediator*, 2(1), 31–41.
- Wulandari, S. F. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Sdn 2 Ketajen. *Jurnal Pgsd Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2(1), 1–8. http://eprints.umsida.ac.id/3160/2/Senja_Fitria_Wulandari.Pdf